BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mengenai Analisis Implementasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Jenjang SD di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue peneliti memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas dalam penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika di jenjang SD di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue. Hanya SD Negeri 8 Salang yang telah berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika, dengan menggunakan contoh-contoh dari budaya dan lingkungan sekitar untuk memperjelas konsep-konsep matematika bagi siswa. Sedangkan di SD Negeri 5 Salang dan SD Negeri 3 Salang, pembelajaran masih dilakukan dengan pendekatan konvensional tanpa melibatkan unsur budaya lokal, yang membuat pembelajaran terasa lebih abstrak bagi siswa. Penerapan kearifan lokal di SD Negeri 8 Salang dapat menjadi model yang baik untuk sekolah lain di Kecamatan Salang.
2. Secara keseluruhan, hanya satu sekolah di Kecamatan Salang yang menerapkan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika, yaitu SD Negeri 8 Salang. Keberhasilan sekolah ini dalam mengintegrasikan kearifan lokal menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Namun, di SD Negeri 5 Salang dan SD Negeri 3 Salang, belum adanya implementasi tersebut membatasi

kesempatan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kesadaran dan pelatihan bagi guru di kedua sekolah tersebut untuk mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual dalam mengajarkan matematika.

3. Analisis implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika di Kecamatan Salang menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis budaya, hanya SD Negeri 8 Salang yang telah berhasil melaksanakannya. Penerapan kearifan lokal di sekolah ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, karena mereka dapat melihat hubungan antara matematika dan budaya mereka. Sementara itu, SD Negeri 5 Salang dan SD Negeri 3 Salang memberikan pendekatan pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk mendorong kedua sekolah tersebut agar dapat menerapkan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika demi menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

4. Faktor utama yang menyebabkan sekolah-sekolah di Kecamatan Salang, khususnya SD Negeri 5 Salang dan SD Negeri 3 Salang, tidak menerapkan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika antara lain adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi guru mengenai pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dalam kurikulum. Selain itu, kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang menghubungkan kearifan lokal dengan konsep-konsep matematika menjadi kendala. Sekolah-sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam menemukan cara yang efektif untuk mengaitkan matematika dengan budaya lokal yang relevan,

terutama di daerah dengan keberagaman budaya yang mungkin belum sepenuhnya teridentifikasi dalam kurikulum. Faktor lainnya adalah minimnya dukungan dan kebijakan dari pihak berwenang yang mendorong integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, serta kurangnya kesadaran akan manfaat yang bisa diperoleh siswa jika pembelajaran matematika lebih kontekstual dan berbasis budaya.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilakukan melalui workshop atau pelatihan khusus yang memberikan pengetahuan tentang cara menghubungkan budaya lokal dengan materi matematika, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam menciptakan materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami dan lebih dekat dengan pengalaman siswa.

2. Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran matematika yang mengintegrasikan kearifan lokal. Dengan adanya pendekatan yang lebih kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika dan merasa lebih tertarik untuk belajar. Siswa juga sebaiknya diberi kesempatan untuk mengenal lebih dalam mengenai budaya lokal mereka, sehingga mereka dapat

melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya daerah mereka.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan dan evaluasi model pembelajaran matematika yang mengintegrasikan kearifan lokal di berbagai sekolah di Kecamatan Salang atau daerah lain yang memiliki keanekaragaman budaya. Penelitian juga dapat mengeksplorasi lebih dalam dampak penerapan kearifan lokal terhadap peningkatan hasil belajar matematika dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam implementasi kearifan lokal dan merumuskan solusi yang lebih efektif.